

Analisis Harga Kakao Pekan Pertama April 2015

Kakao, (6 April – 10 April 2015)

Tren harga kakao seperti terlihat pada *chart* pada pekan pertama April 2015, bergerak naik. Pergerakan itu masih dipicu lanjutan tren pergerakan harga pada pekan kelima Maret 2015. Di bursa Tanah Air, merujuk laman Bappebti, harga kakao di pasar fisik Makassar Senin (6/4), berada pada level Rp 29.503 per kg dan pada akhir pekan, Jumat (10/4), terdongkrak hingga ke level Rp 29.724 per kg. Sementara di bursa kakao New York, juga tercatat pada awal pekan harga bergerak stabil pada level US\$ 2.766 per ton.

Sementara itu pada perdagangan Selasa (7/4), harga kakao di bursa komoditas ICE Futures New York, terpantau mengalami peningkatan. Tampaknya pergerakan harga kakao melanjutkan kenaikan yang terjadi sebelumnya seiring dengan kabar mengenai peningkatan permintaan. Dikabarkan bahwa Indonesia akan meningkatkan impor kakao karena produksi dalam negerinya sedang berkurang, sementara kebutuhan dalam negeri meningkat. Membaiknya kapasitas pengolahan kakao di dalam negeri membuat permintaan meningkat.

Bahkan Indonesia diperkirakan hanya akan mampu memproduksi kakao sebesar 275.000 – 300.000 ton tahun 2015 ini. Tingkat produksi tersebut turun dibandingkan produksi 2014 yang mencapai 350.000 ton. Sehingga harga kakao berjangka kontrak Mei 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup menguat dengan cukup signifikan. Harga komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar 32 dollar atau 1,16 persen pada posisi US\$ 2.800 per ton.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (8/4), harga kakao selama empat sesi berturut-turut di bursa kakao New York, sebelumnya mengalami kenaikan yang mantap hingga berhasil mencapai posisi paling tinggi dalam 1,5 minggu. Kenaikan harga kakao selama empat sesi berturut-turut terjadi setelah Indonesia dikabarkan akan meningkatkan impor kakao karena produksi dalam negerinya sedang berkurang, sementara kebutuhan dalam negeri meningkat. Membaiknya kapasitas pengolahan kakao di dalam negeri membuat permintaan meningkat.

Namun demikian, kenaikan nilai tukar US\$ dan harga yang sudah mengalami peningkatan secara cepat membuat malam tadi para investor bergerak untuk melakukan aksi ambil untung. Kondisi ini mengakibatkan harga kakao gagal untuk melanjutkan rally dan terpaksa ditutup di teritori negatif.

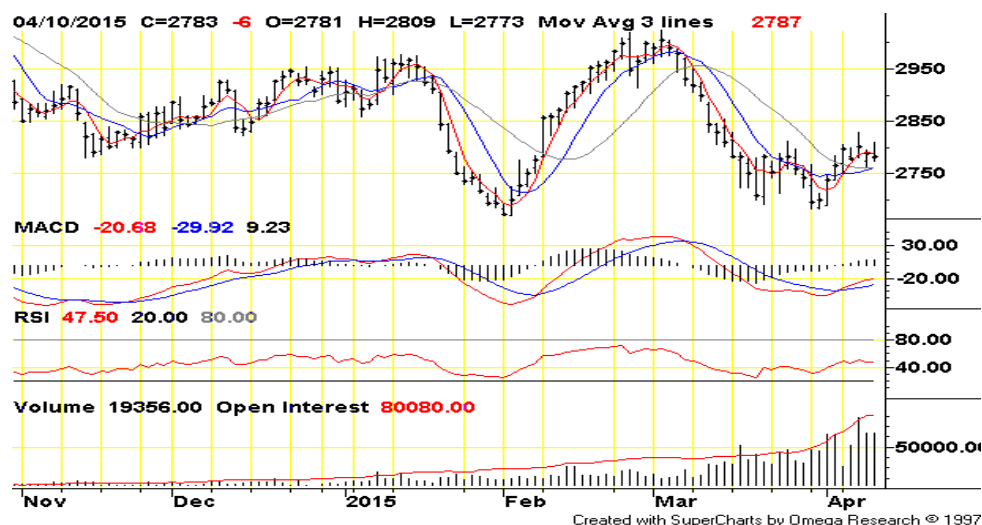
Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (9/4), harga kakao di dalam negeri, terpantau juga bergerak melemah. Di pasar spot Makassar yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri, berada pada posisi Rp 29.724 dari sebelumnya Rp 29.849 per kg. Sementara di BBJ, harga bergerak stabil untuk kontrak Mei 2015 pada posisi Rp 31.270 per kg.

Sementara itu pada akhir perdagangan di bursa ICE Futures New York, harga kakao mengalami kenaikan yang cukup baik. Kenaikan itu kembali melanjutkan kenaikan setelah sempat terhenti pada perdagangan sebelumnya. Di akhir perdagangan tersebut harga kakao membukukan rally keenam untuk tujuh sesi terakhir.

Merujuk pada perdagangan sebelumnya harga kakao ditutup melemah disebabkan oleh aksi ambil untung. Kenaikan nilai tukar dollar membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga para investor memanfaatkan kondisi tersebut untuk merealisasikan keuntungan.

Sehingga di akhir perdagangan harga kakao masih melanjutkan kenaikan. Harapan terjadinya peningkatan permintaan dari Eropa juga turut menjadi pendorong peningkatan harga kakao pada perdagangan Rabu sore di New York. Harga kakao berjangka kontrak Mei 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup menguat. Harga komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar US\$ 22 atau 0,79 persen pada posisi US\$ 2.807 per ton.

Sementara itu dilaporkan pula bahwa industri kakao di Indonesia saat ini mengalami defisit pasokan. Laporan Asosiasi Pengusaha Industri Kakao Dan Cokelat Indonesia (APIKCI) menyampaikan akibat kurangnya pasokan kakao dalam negeri, beberapa industri harus mengimpor biji kakao dari Ghana. Pasalnya, hasil industri juga harus dikirim ke luar negeri sebagai barang ekspor, dan memang kualitas dari Ghana yang dibutuhkan.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (10/4), harga kakao kembali terkena aksi ambil untung yang dilakukan oleh para investor. Di akhir perdagangan dini hari tadi para investor terpengaruh oleh kabar membaiknya pasokan dari Afrika. Negara-negara penghasil kakao di Afrika Barat mengalami kondisi cuaca yang baik bagi perkembangan harga kakao. Diperkirakan tingkat produksi dari kawasan ini masih cukup untuk memenuhi permintaan yang dikabarkan sedang meningkat dari Indonesia.

Di Indonesia dan Malaysia sendiri, dua negara penghasil kakao utama kawasan Asia Tenggara, produksi tahun 2015 ini diperkirakan akan sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Banjir yang sempat terjadi di awal tahun lalu membuat produksi sedikit terhambat. Sehingga harga kakao berjangka kontrak penyerahan Mei 2015 ditutup melemah dalam kisaran yang terbatas. Harga komoditas tersebut mengalami penurunan sebesar US\$ 15 atau 0,53 persen pada posisi US\$ 2.792 per ton. Pada perdagangan sebelumnya harga sempat mencapai posisi paling tinggi dalam 3 minggu.